

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era pasca pandemi Covid-19 yang hampir tiga tahun melanda negara Indonesia menyebabkan berubahnya strategi perusahaan agar tetap bisa bertahan karena diikuti oleh lesunya perekonomian. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah dengan menaikkan harga bahan bakar minyak telah mengakibatkan harga jual produk terutama bahan kebutuhan pokok di pasaran semakin meningkat<sup>1</sup>. Salah satu bahan kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan akibat dari naiknya harga bahan bakar minyak adalah kedelai<sup>2</sup>. Kedelai merupakan bahan dasar untuk membuat tahu. Tahu merupakan makanan yang berbahan dasar yang sudah banyak digunakan dalam masakan lokal dan digemari masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Teti Purwanti, “Dampak Kenaikan BBM bagi Masyarakat, Harga-Harga Selangit?” dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220905113920-17-369292/dampak-kenaikan-bbm-bagi-masyarakat-harga-harga-selangit>, diakses 20 September 2022

<sup>2</sup>Donny Tabelak, “Imbas BBM Naik, Pengusaha Tahu – Tempe Mulai Keluhkan Kenaikan Harga Kedelai”, dalam <https://radarbali.jawapos.com/bali/jembrana/24/09/2022/imbasm-bbm-naik-pengusaha-tahu-tempe-mulai-keluhkan-kenaikan-harga-kedelai/>, diakses 16 April 2023

<sup>3</sup>Luthfina Ariyani, “Perencanaan Produksi Bersih Industri Pengelolaan Tahu”, Jurnal Agriindustri Vol. 8 No. 2, November 2018, hlm. 106

Berdasarkan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur disebutkan bahwa harga kedelai mengalami kenaikan di tahun 2022<sup>4</sup>. Berikut ini merupakan daftar harga kedelai yang mengalami kenaikan dalam kurun waktu enam tahun terakhir:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Harga Kedelai**

<b>Tahun</b>	<b>Harga per Kg</b>
2017	Rp 8.328,00
2018	Rp 8.474,00
2019	Rp 8.508,00
2020	Rp 9.137,00
2021	Rp 11.123,00
2022	Rp 14.326,00

Sumber: Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa harga kedelai mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dimana puncak terjadi kenaikan harga kedelai terjadi pada tahun 2022. Akibat dari kenaikan harga kedelai ini, banyak pelaku usaha terutama pengrajin tahu dan tempe yang mengeluhkan kenaikan harga kedelai yang membuat produksi terbatas dan terancam gulung tikar.<sup>5</sup>

Pada umumnya, sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan biaya produksi yang minim dan tetap menghasilkan produk yang berkualitas. Namunn,

<sup>4</sup>Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkemabangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur, dalam <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/harga/tabel>, diakses 16 April 2023

<sup>5</sup>CNN Indonesia, “Harga Kedelai Naik, Pengrajin Tahu Tempe Mengeluh”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220930162022-92-854816/harga-kedelai-naipengrajin-tahu-tempe-mengeluh>, diakses 16 April 2023

fenomena yang ada di kalangan pelaku usaha adalah masih keliru dalam menentukan harga pokok produksi. Kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi berimbas pada kesalahan penentuan harga jual. Perhitungan harga jual dan perhitungan harga pokok produksi memiliki peran yang penting karena berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan harga jual adalah Harga Pokok Produksi (HPP).

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi sebuah perusahaan khususnya bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan pada sebuah unit usaha. Dalam hal ini, objek yang dijadikan penelitian adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak pada usaha pembuatan tahu yang ada di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Usaha pembuatan Tahu Juara merupakan salah satu jenis usaha yang sudah cukup terkenal di salah satu kampung yang terkenal akan produksi tahunya yaitu Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut. Usaha pembuatan tahu ini awalnya belum memiliki karyawan wilayah pemasaran produk hanya di sekitar wilayahnya saja. Setelah usaha pembuatan tahu ini menjuarai Lomba Kerajinan Tahu se-Kabupaten Tulungagung pada tahun 1991, usaha pembuatan tahu milik Bapak Suparlan semakin dikenal

masyarakat. Kualitasnya yang baik membuat usaha pembuatan Tahu Juara dipercaya oleh RSUD Dr. Iskak Tulungagung sebagai pemasok tetap tahu sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha pembuatan Tahu Juara menyatakan bahwa beliau belum mencatat dengan rinci transaksi-transaksi yang sudah terjadi sehingga membuat laba yang didapatkan dirasa masih kurang maksimal dan dalam penentuan harga jual tahu masih mengikuti harga di pasaran. Perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam perhitungannya masih menggunakan cara yang relatif sederhana dan masih belum memasukkan semua unsur biaya sehingga akan mempengaruhi nilai jual produk. Adapun hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada usaha pembuatan Tahu Juara dapat dilihat dari data berikut:

**Tabel 1.2**  
**Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk**  
**Usaha Pembuatan Tahu Juara Tahun 2022**

<b>Nama Produk</b>	<b>Harga Pokok Produksi per Unit</b>	<b>Harga Pokok Produksi per Masakan</b>	<b>Harga Jual per Unit</b>	<b>Harga Jual per Masakan</b>
Tahu	Rp 389,05	Rp 111.269,23	Rp 500,00	Rp 125.000,00

Sumber: Usaha Pembuatan Tahu Juara Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa usaha pembuatan Tahu Juara menetapkan pengambilan keuntungan sebesar 27% per unit. Sedangkan pengambilan keuntungan untuk per masakan sebesar 12%.

Dikarenakan dalam perhitungan ini usaha pembuatan Tahu Juara belum seluruhnya mencantumkan biaya-biaya yang ada maka diperlukan perhitungan kembali agar nantinya usaha pembuatan Tahu Juara tidak mengalami kerugian ataupun tidak mampu bersaing dipasaran. Ketidaksesuaian dalam penentuan metode perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh pada harga jual. Penetapan harga jual akan mempengaruhi daya saing produk di pasaran. Penentuan harga jual yang terlalu rendah akan menghasilkan keuntungan yang sedikit dan tidak dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan sehingga perusahaan merugi. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus meminimalkan biaya produksinya agar harga pokok produksi yang dihasilkan jauh lebih rendah.

Untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dalam persaingan dunia usaha maka menentukan harga jual menjadi suatu hal yang penting. Harga jual adalah harga saat menjual yang nilai tukarnya ditentukan dengan uang yang berasal dari jumlah total biaya produksi ditambah *mark up* yang digunakan untuk menutup BOP perusahaan<sup>6</sup>. Salah satu faktor untuk menetapkan harga jual adalah dengan menghitung harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi tahu yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya *overhead* pabrik belum sepenuhnya diperhitungkan secara keseluruhan. Selain itu,

---

<sup>6</sup>Helny, Petrus, dan Christien, "Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang)", *Journal of Management*. Vol 7 No 2, dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/228881621.pdf>, diakses 10 November 2022

dalam penentuan harga jualnya perusahaan hanya mengikuti harga di pasaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut belum sepenuhnya akurat karena belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya sebuah metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat, sesuai jenis usaha, dan lebih terperinci supaya usaha pembuatan Tahu Juara dapat menentukan harga jualnya dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan sehingga tidak mengalami kerugian. Metode yang cocok untuk perhitungan harga pokok produksi pada usaha pembuatan Tahu Juara adalah dengan menggunakan metode harga pokok proses. Metode harga pokok proses digunakan pada perusahaan manufaktur yang mengubah produk mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dan produk yang dihasilkan adalah sama dan sejenis.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya evaluasi mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara yang berada di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut yang seharusnya perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses karena disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan yaitu secara terus-menerus sehingga dalam menentukan harga jualnya akan menjadi lebih efisien. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“PERHITUNGAN HARGA POKOK**

**PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES  
UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA USAHA  
PEMBUATAN TAHU JUARA DI DESA SUMBEREJO KULON  
KECAMATAN NGUNUT”.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses untuk penentuan harga jual pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut?
3. Bagaimana analisis perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses untuk penentuan harga jual tahu pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan batasan permasalahan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses untuk menentukan harga jual pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk mempeluas ilmu pengetahuan bagi mahasiswa akuntansi khususnya mengenai akuntansi biaya dan dapat dijadikan sebagai bahan literatur oleh civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau institusi yang lain dalam hal perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses untuk menentukan harga jual pada sebuah perusahaan manufaktur.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana memberikan bahan pertimbangan dan saran mengenai perhitungan harga pokok produksi yang lebih rinci menggunakan metode harga pokok proses sehingga dapat dimanfaatkan untuk menentukan harga pokok produksi dan pengambilan keputusan.

#### **b. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses pada sebuah perusahaan manufaktur.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan akhir yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses dan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan akuntansi terutama pada mata kuliah akuntansi biaya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## F. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Harga pokok produksi dibentuk oleh elemen-elemen yang dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Halim, *Dasar-Dasar*,...hlm. 27

- b. Harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk yang biayanya dikumpulkan setiap akhir periode, biasanya satu bulan. Perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk<sup>8</sup>.
- c. Harga jual adalah harga saat menjual yang nilai tukarnya ditentukan dengan uang yang berasal dari jumlah total biaya produksi ditambah *mark up* yang digunakan untuk menutup BOP perusahaan<sup>9</sup>.

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses untuk menentukan harga jual pada usaha pembuatan tahu yang dimaksud adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada usaha pembuatan Tahu Juara di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut.

---

<sup>8</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*,...hlm. 16-17

<sup>9</sup>Helny, Petrus, dan Christien, “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang)”, dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/228881621.pdf>, diakses 25 September 2022

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab di mana setiap bab akan ada sub bab dan anak bab yang berisi penjelasan dari bab tersebut guna mempermudah pembaca untuk mempelajari penelitian ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini yang akan disajikan oleh penulis dengan sistematika sebagai berikut:

**Bagian Awal** yang di dalamnya terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**BAB I**, pada bab ini berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

**BAB II**, pada bab ini berisi kajian pustaka yang di dalamnya menjelaskan teori tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses untuk menentukan harga jual, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir teoritis.

**BAB III**, pada bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV**, pada bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

**BAB V**, pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang analisis dengan cara konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

**BAB VI**, pada bab ini berisi penutup yang terdiri simpulan dan saran atau rekomendasi.